

**DAMPAK PANDEMI COVID-19
TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**
Studi Kasus di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis Lombok Timur

Nurhasanah¹, Nani Husnaini², Baiq Roni Indira Astriya³

Abstract- The purpose of this study is to obtain information related to the impact of the Covid-19 pandemic on the implementation of early childhood learning and the form of synergy that teachers make in providing education to children during the Covid-19 pandemic. This research uses qualitative research methods with a case study approach, techniques, data used, namely, observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the Mulles and Huberman analysis technique which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions (levers). The results of this study are as follows: there are several impacts of the Covid-19 pandemic that are most dominant seen in Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis on the implementation of early childhood learning including the impact on learning activities at school, the impact on learning activities at home, and impact on changes in children's attitudes and behavior. Meanwhile, the synergy carried out by teachers and parents at Paud Raudatussibyan Al-Mannan Bagik Manis Hamlet in providing education during the Covid-19 pandemic includes synergy in the children's learning process, synergy in the process of evaluating forms of learning.

Keywords: *the covid-19 pandemic, the implementation of early childhood learning*

Abstrak- Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi terkait dengan dampak yang ditimbulkan adanya pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran anak usia dini serta bentuk sinergi yang dilakukan guru dalam memberikan pendidikan terhadap anak dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Mulles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

¹ Corresponding to the author: Nurhasanah, Prodi. PAUD, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada Jempong Baru Mataram, and e-mail addresses: nur317832@gmail.com

² Nani Husnaini, Prodi PAUD, UIN Mataram, e-mail addresses: nanihusnaini@uinmataram.ac.id

³ Baiq Roni Indira Astriya, Prodi PAUD, UIN Mataram, e-mail addresses: indira23@uinmataram.ac.id

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat beberapa dampak pandemi covid-19 yang paling dominan terlihat di Paud Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis terhadap pelaksanaan pembelajaran anak usia dini diantaranya ialah dampak terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, dampak terhadap kegiatan pembelajaran di rumah, dan dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku anak. Sedangkan bentuk sinergi yang dilakukan oleh guru dan orang tua di Paud Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis dalam memberikan pendidikan selama masa pandemi covid-19 ialah sinergi dalam proses belajar anak, sinergi dalam proses evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajaran anak usia dini

INTRODUCTION

Menurut *World Health Organization* atau Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa covid-19 merupakan sebuah virus yang menyebabkan penderitanya mengalami influenza biasa, hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernapasan akut parah (SARS-CoV) (mukharom ddk, 2020). Ada dugaan bahwa covid-19 ini merupakan virus yang ditularkan dari hewan ke manusia. Akan tetapi, saat ini covid-19 juga diketahui bisa menular dari manusia ke manusia. Dan sampai saat ini belum ditemukan vaksin yang bisa menangani orang yang terpapar oleh virus ini.

Dampak penyebaran covid-19 yang semakin hari semakin meluas juga sangat terasa di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Hal ini juga sudah diakui oleh organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa (UNESCO) yang menyebutkan bahwa, hampir 300 juta siswa diseluruh dunia terganggu kegiatan belajarnya disebabkan adanya covid-19. Tak terkecuali dengan pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga yang berupaya memberikan pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan yang mantang untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan luar biasa. Hal ini disebabkan pada usia ini merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan stimulasi-stimulasi seperti pendidikan, pengasuhan, kasih sayang serta waktu yang tepat untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Oleh karena itu, para ahli sering menyebutnya dengan masa keemasan (*golden age*) (permendikbud, 2014). Namun semenjak pemerintah pusat maupun pemerintah daerah menetapkan belajar dari rumah akibat adanya pandemi covid-19 ini, membuat wajah pendidikan anak usia dini menjadi sangat berbeda dari keadaan biasanya. Hal ini terlihat dari kurang optimalnya aktivitas stimulasi enam aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini selama masa pandemi, diantaranya ialah perkembangan bahasa, perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan seni.

PAUD Raudatussibyan Al-Mannan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Dusun Bagik Manis. PAUD Raudatussibyan Al-Mannan tetap melaksanakan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Akan tetapi proses pembelajaran melalui sistem daring atau jarak jauh yang sesuai dengan surat edaran yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan supaya anak tetap mendapatkan stimulasi pendidikan walaupun hanya belajar dari rumah saja. Adapun kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh ini ialah masih ada anak-anak yang belum bisa memanfaatkan waktu belajar di rumah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas anak usia dini yang kurang terkontrol di Dusun Bagik Manis pada saat jam pelajaran jarak jauh berlangsung. Kebanyakan anak-anak sibuk menggunakan waktunya untuk bermain *game online*, menonton TV, bermain dengan teman sebaya, dan bahkan ada yang ikut orang tuanya untuk bekerja disawah. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua yang ada di Dusun Bagik Manis berprofesi sebagai seorang Petani dan Peternak. Sehingga kesibukan itu membuat kurangnya kontrol dari orang tua terhadap anak yang sedang belajar *online* atau belajar jarak jauh.

Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua menyadari betapa pentingnya mendampingi dan mengontrol kegiatan belajar anak selama pelaksanaan pembelajaran di lakukan dari rumah. dan guru juga lebih kreatif lagi dalam merancang pembelajaran yang menarik untuk anak, supaya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak. Dan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dibutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik dari guru dan orang tua di rumah.

METHODS

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu melihat dan mendalami fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan, orang tua, serta dokumen-dokumen seperti bukti pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19. Secara umum, metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam. Sehingga, kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi persyaratan utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Kemudian data-data yang sudah diperoleh dianalisis dengan cara yang dilakukan Milles dan Huberman, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

RESULTS AND DISCUSSION

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Lombok Timur

Ada beberapa dampak yang paling signifikan dari adanya pandemi covid-19 ini terhadap pendidikan anak usia dini di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis yang dapat dikelompokkan menjadi tiga hal diantaranya 1) Dampak terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah 2) Dampak terhadap kegiatan pembelajaran di rumah dan 3) Dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku anak. Adapun dampak-dampak tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Dampak Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Kegiatan pembelajaran anak usia dini yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan pembelajarannya selalu di kemas dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, setelah adanya pandemi ini kegiatan itu tidak bisa dilaksanakan lagi. Selain itu, penyebaran pandemi covid-19 yang semakin hari mengalami peningkatan membuat pemerintah khawatir akan hal itu sehingga libur sekolah pun semakin diperpanjang dan otomatis kegiatan pembelajaran daring maupun luring pun akan tetap dilaksanakan sampai waktu yang belum bisa ditentukan.

Perubahan ini juga sangat terlihat di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan dimana anak-anak belum terbiasa dengan keadaan *new normal* atau pembelajaran jarak jauh dengan skema penugasan yang diterapkan seperti sekarang ini. Adapun rincian pelaksanaan penugasan ini ialah guru membagikan anak lembar tugas berupa majalah yang akan digunakan anak selama belajar di rumah, kemudian orang tua bertugas untuk membimbing anak selama belajar di rumah dan hasil belajarnya di kirimkan ke grup *Whats App* yang sudah dibuatkan oleh masing-masing guru kelas. Sehingga lama kelamaan keadaan ini membuat anak merasa dipaksa belajar dengan sarana dan prasarana seadanya di rumah dan guru pun mengalami kesulitan karena harus merancang ulang materi pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya, kemudian di revisi lagi untuk menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini.

Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Tedy Kartyadi mengatakan bahwa sekolah dan guru mengalami dinamika perubahan yang sangat drastis dari biasanya. Pembelajaran yang sebelum pandemi yang dilakukan dengan tatap muka, setelah adanya pandemi dilakukan dengan jarak jauh, baik itu menggunakan sistem daring maupun luring. Media pembelajaran sebelum pandemi di praktikan secara langsung, setelah pandemi tidak bisa dilakukan lagi dan harus memanfaatkan teknologi. Kegiatan evaluasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung, setelah pandemi di rubah menjadi berbasis *online* (tedy kartyadi, 2020).

2. Dampak Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Rumah

Hampir setahun pandemi covid-19 ini melanda, membuat anak mau tidak mau harus tetap belajar dari rumah. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19. Sehingga

lama-kelamaan pembelajarn jarak jauh ini juga dapat menimbulkan dampak baru terhadap anak diantaranya:

a. Anak Lebih Banyak Menghabiskan Waktu Untuk Bermain

kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan Pembelajaran secara daring ataupun luring ini justru membawa anak ke hal-hal yang tidak berbau pendidikan. Seperti kebanyakan anak yang ditemukan peneliti di Dusun Bagik Manis yang masih belum bisa memanfaatkan waktu belajar di rumah dengan baik, dan anak justru lebih banyak meluangkan waktu untuk bermain, baik itu bermain dengan teman sebayanya maupun bermain *gadget* bagi anak yang orang tuanya punya *hand phone android*. Keadaan seperti ini terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar jarak jauh anak, dan juga kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap kegiatan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan Oleh Arifah Prima Satria Ningrum dan Iis Prasetyo dalam jurnal obsesi mengatakan bahwa:

"Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang kurang mendukung, seperti laptop, komputer, hand phone, kouta internet dan lain sebagainya" (Arifah Prima Satria Ningrum & Iis Prasetyo, 2020).

Berdasarkan paparan temuan data, terlihat sekali bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua yang ada di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Adapun kendala-kendala tersebut ialah:

Pertama keterbatasan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus di sediakan untuk menunjang berjalannya sebuah pembelajaran. Akan tetapi, Pada kenyataannya banyak anak yang orang tuanya tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar anak selama di rumah saja. Contohnya orang tua yang tidak punya *android*, kouta internet dan bahkan ada orang tua yang kurang peduli terhadap kelengkapan alat tulis anaknya di rumah. Sehingga hal-hal seperti ini dijadikan alasan anak untuk tidak mau belajar di rumah, kemudian hal ini membuat anak beralih ke kegiatan bermain.

Kedua ketidak siapan menerima perubahan. Dimasa pandemi sperti sekarang ini guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan terhadap anak selama kegiatan belajar jarak jauh. Akan tetapi, terkadang anak yang susah untuk diajak belajar di rumah. Karena anak masih belum bisa menerima perubahan dan masih berpikiran bahwa kalau belajar itu tempatnya di sekolah bukan di rumah, dan biasanya anak juga tidak mau belajar kalau bukan gurunya yang mengajar. Sehingga keadaan ini terkadang membuat guru dan orang tua kebingungan bagaimna cara mengatasi permasalahan tersebut.

Ketiga kesibukan orang tua yang membuat kurangnya pengawasan terhadap anak ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. sehingga keadaan ini membuat anak semakin tidak terkontrol dalam kegiatan belajarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) Nadiem Makarim yang menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang di hadapi guru, orang tua serta anak selama pandemi covid-19 ini diantaranya ialah kesulitan guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Kemudian kendala orang tua sebagai pendidik di rumah juga tidak mudah dalam mendampingi anak belajar, karena orang tua juga memiliki kesibukan lain yang harus dikerjakan. Dan untuk anak sendiri kendalanya ialah tidak bisa fokus mengerjakan tugas dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana serta suasana saat belajar di rumah yang sangat berbeda dari suasana di sekolah.

Adapun solusi yang di berikan oleh guru di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan dan peneliti terkait hal tersebut ialah:

- 1) Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, guru PAUD Raudatussibyan Al-Mannan membuat sebuah majalah untuk anak kemudian dibagikan ke rumah-rumah anak untuk memudahkan orang tua di rumah membimbing anak-anaknya untuk belajar. kemudian untuk orang tua yang tidak memiliki *hand phone android* dibuatkan kelompok dengan anak yang orang tuanya punya *hand phone* dan mereka belajar bersama, atau solusi lainnya guru menelpon langsung orang tua untuk menanyakan bagaimana perkembangan anaknya selama belajar di rumah saja.
- 2) Menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Karena dengan adanya kerjasama yang baik ini akan mendukung berjalannya aktivitas anak selama proses pembelajaran jarak jauh.
- 3) Untuk mengatasi kesibukan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Guru PAUD Raudatussibyan Al-Mannan memberikan kebebasan pada orang tua kalau tidak bisa menemani belajar, paling tidak dia di temani sama kakak, paman, bibik atau keluarga terdekat yang tidak memiliki kesibukan dan tau bagaimana cara memanfaatkan teknologi yang baik dimasa pandemi seperti sekarang ini.

b. Anak Merasa Jenuh Karena Terlalu Lama Belajar di Rumah

Perkembangan kasus pandemi covid-19 yang sampai saat ini masih terus mengalami peningkatan, membuat pemerintah memperpanjang masa libur sekolah. Hal ini otomatis membuat pembelajaran jarak jauh pun akan terus diperpanjang sampai waktu yang belum bisa ditentukan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kang Warsa dalam Redar sukabumi.com yang menyatakan bahwa anak-anak sudah mulai menunjukkan rasa bosan belajar dari rumah. hal ini terlihat di beberapa grup media obrolan sekolah, anak-anak tidak bisa menyembunyikan rasa kangen ingin segera kembali ke sekolah

untuk bertemu langsung dengan guru dan teman-temannya disekolah. Anak-anak sangat rindu dengan kegiatan-kegiatan yang biasanya di lakukan di sekolah, akan tetapi semua itu hanyalah angan-angan saja karena sampai saat ini kasus pandemi covid-19 terus meningkat yang artinya pembelajaran jarak jauh pun akan tetap dilakukan sampai situasi dan kondisi benar-benar aman dari pandemi covid-19 ini (kang warsa, 2020).

3. Dampak Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Anak

Sikap dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh aktivitas yang biasa dilakukan setiap hari. Begitu juga aktivitas di masa *new normal* seperti saat ini memaksakan anak untuk melakukan aktivitas yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Sehingga aktivitas-aktivitas tersebut menjadi sebuah kebiasaan dan dapat merubah sikap dan perilaku anak. adapun perubahan-perubahan tersebut ialah:

a. Menurunnya Sikap Kedisiplinan Anak

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang selalu di tanamkan oleh seorang guru di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan oleh guru PAUD Raudatussibyan Al-Mannan melalui pembiasaan-pembiasaan sikap yang bisa menumbuhkan kedisiplinan anak di kehidupannya sehari hari. Akan tetapi, karena adanya pandemi covid-19 ini membuat semua lembaga sekolah di libur dan proses pembelajaran dilakukan melalui sistem jarak jauh atau belajar dari rumah membuat sikap disiplin anak kurang terstimulasi lagi, sehingga membuat anak kadang melupakan kebiasaan-kebiasaan baik yang ia lakukan sebelum pandemi covid-19 menyerang. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan peran orang tua untuk terus melatih kedisiplinan anak selama di rumah dan bila perlu mempraktikkan langsung supaya anak dapat meniru hal yang sama, sehingga kedisiplinan itu terasimilasi dalam diri anak.

Hal ini senada dengan pendapat yang diutarakan oleh Dr Rose Mini Agoes Salim dalam Muhammad zulfikar yang mengatakan bahwa penanaman perilaku disiplin sebaiknya dimulai dari orang tua dulu supaya anak lebih mudah menerima dan menerapkan hal yang sama terutama saat sekolah mereka diliburkan dan harus belajar di rumah akibat dari adanya pandemi covid-19 (Muhammad zulfikar, 2020).

b. Kurangnya Pencapaian Perkembangan Anak

Perkembangan kasus positif terinfeksi virus corona hingga saat ini semakin bertambah, menyebabkan lembaga pendidikan sampai saat ini belum berani dibuka. Dan itu artinya proses pembelajaran dari rumah pun akan terus diterapkan sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Sejauh ini, pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan memang bisa berjalan cukup lancar, hanya saja tidak seefektif pembelajaran yang di lakukan di lingkungan sekolah.

Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Amelia Sewaka menyatakan bahwa stimulasi merupakan hal penting yang harus dilakukan

untuk mengoptimalkan tumbuh kembang dan kecerdasan anak, supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki tahapan perkembangan selanjutnya (Amelia Sewaka, 2020).

c. Minat Belajar Anak Semakin Berkurang

Selama pandemi covid-19 ini minat belajar anak di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan semakin berkurang. Keadaan ini terjadi karena anak merasa pembelajaran di rumah kurang menarik tidak seperti disekolah yang biasanya setiap kegiatan pasti di kemas dengan permainan atau alat peraga yang sudah di persiapkan. Sedangkan di rumah anak tidak bisa melakukan itu karena keterbatasan sarana dan pra sarana yang mengakibatkan anak bermalas-malasan kalau belajar di rumah. Sehingga dalam hal ini guru di tuntut untuk lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran untuk anak. begitu juga dengan orang tua di rumah dibutuhkan partisipasinya dalam menyiapkan semua keperluan anak selama belajar di rumah. supaya anak tetap nyaman dan senang belajar walaupun dari rumah saja.

Hal ini senada dengan pendapat yang diutarakan oleh Nurul Ariska dalam kompasiana menyatakan bahwa dimasa pandemi ini guru di tuntut lebih kreatif lagi dalam menyusun dan mencari metode pembelajaran yang tepat untuk anak, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan lebih mudah. Dan pemilihan metode yang tepat juga akan meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan (Nurul Ariska, 2020).

Bentuk Sinergi Guru dan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Lombok Timur

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan ialah 1) sinergi dalam proses pembelajaran anak, 2) sinergi dalam proses evaluasi pembelajaran anak. masing-masing kerjasama atau sinergi tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Sinergi Dalam Proses Pembelajaran Anak

Dimasa pandemi covid-19 ini tugas seorang guru tidak sepenuhnya digantikan oleh orang tua, akan tetapi, mereka memiliki tugas masing-masing yang semestinya dibagun dengan baik. Adapun tugas guru yang dimaksudkan disini ialah menyusun materi pembelajaran selama pandemi covid-19, dan orang tua bertugas mengontrol, membimbing serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar jarak jauh.

hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh wildan pradistya putra yang mengatakan bahwa pembelajaran daring yang sedang diterapkan sekarang ini sangat membutuhkan orang tua. Jika pada pembelajaran di sekolah orang tua hanya bertanggung jawab mengantarkan anak-anaknya sampai gerbang sekolah, akan tetapi

saat ini dibutuhkan peran yang lebih dari orang tua, yakni orang tua membantu berjalannya pembelajaran jarak jauh yang sedang dijalani oleh putra putrinya. Sehingga orang tua dan guru diuntut untuk membangun komunikasi yang baik, supaya tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik (Wildan Pradistya Putra, 2020).

2. Sinergi Dalam Proses Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap pelaksanaan pembelajarn tentu ada proses evaluasi. Evaluasi ini dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur sejauhmana tingkat pemahaman anak terhadap materi pembelajaran atau tingkat perkembangan anak selama proses pembelajaran dari rumah berlangsung.

Seperti halnya guru di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis yang selalu melibatkan orang tua dalam pelaksanaan evaluasi. Karena orang tua bisa memberikan informasi terkait perkembangan anaknya selama di rumah saja. Selain itu orang tua juga mengirimkan hasil rekaman, foto maupun video yang digunakan untuk memperkuat informasi yang disampaikan kepada guru di sekolah. Kemudian guru bisa menyimpulkan tingkat pencapaian anak bersarkan informasi-informasi yang sudah di kumpulkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang di ungkapkan oleh andi sukma yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya evaluasi ini menjadi tolak ukur seorang guru untuk menilai kemampuan, dan keberhasilan suatu metode yang digunakan. Selain itu, dengan adanya evaluasi ini juga membuat guru menjadi tau apa kendalanya selama ini, bagaimana solusinya, dan apa saja yang perlu ditingkatkan supaya pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan maksimal dan lebih baik dari sebelumnya (Andi Sukma, 2020).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 ini terhadap pendidikan anak usia dini di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Lombok Timur dapat dikelompokkan menjadi tiga hal diantaranya dampak terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, dampak terhadap kegiatan pembelajaran di rumah, dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku anak. Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 ini terhadap pendidikan anak usia dini di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Lombok Timur= dapat dikelompokkan menjadi tiga hal diantaranya dampak \terhadap kegiatan ptmbelajaran di sekolah, dampak terhadap kegiatan pembelajaran di rumah, dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku anak. Bentuk sinergi] uru dan orang tua dalam memberikan pendidikan selama selama masa

pandemi covid-19 di di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis Desa Kemang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Lombok Timur diantaranya sinergi dalam proses belajar anak dan sinergi dalam proses evaluasi pembelajaran. Bentuk sinergi guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan selama selama asa pandemi covid-19 di di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan Dusun Bagik Manis Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Lombok Timur diantaranya sinergi dalam proses belajar anak dan sinergi dalam proses evaluasi pembelajaran.

REFERENCES

- Agus purwanto dkk. 2020. “ study eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar”. *Edupsycouns*. Vol. 2. nomor 1.
- Amelia Sewaka. 2020. *Pentingnya Stimulasi Yang Tepat Untuk Tumbuh Kembang Si Kecil*, dalam <https://www.haibunda.com>, Diakses Pada Tanggal 23 September 2020. Pukul 07:04.
- Andi Sukma. 2020. Mengapa Evaluasi Perlu dalam Pembelajaran. dalam <https://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 17 September 2020. pukul 08:34.
- Arifah Prima Satria Ningrum & Iis Prasetyo. 2020. “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD”. *Jurnal Obsesi* Vol. 5. Nomor 1.
- Creswell dalam La Hewi dan Linda Asnawati. 2020. “Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Era Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. Nomor 1.
- Eko Putro Widoyoko 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:ustaka Pelajar. 2014. +
- Kang Warsa. 2020. Pandemi Covid-19 Mulai Membuat Jenuh. dalam <http://redarsukabumi.com>. Diakses Pada Tanggal 16 September 2020. Pukul 12:28.
- Masnipal. 2018. *Menjadi guru PAUD professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad zulfikar. 2020. *belajar di rumah, perilaku disiplin harus dimulai dari orang tua*, dalam <https://m.antaranews.com>. Diakses Pada Tanggal 22 September 2020. Pukul 08:55.
- Mukharom & havis aravik. 2020. “Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19”. *Salam Sosial & Budaya Syar'i*, Vol.7 Nomor 3.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tedy Kartyadi. 2020. Transformasi Pembelajaran di Era Pandemi, dalam <https://www.bernasnews.com>. Diakses Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 10:03.
- Wildan Pradistya Putra. 2020. Pembelajaran Daring: Sinergi Guru Dan Orang Tua, dalam <http://amp.timesindonesia.co.id>. Diakses pada tanggal 17 September 2020. pukul 07:06.